

# PENGARUH COMPUTER SELF EFFICACY, KUALITAS SISTEM INFORMASI DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT BERBANTUAN KOMPUTER PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT DI SURAKARTA

Sugeng Raharjo  
STIE AUB Surakarta

## ABSTRACT

The purpose of this research is investigated and examined the influence of computer self efficiency, Quality of Information system and auditor experience to Audit quality with computer at PD BPR at Surakarta. The Hypotesis that formulated in this research is there is influence rate of computer self efficiency, Quality of Information system and auditor experience to Audit quality with computer at PD BPR at Surakarta as partial and simultan.

This research is empirical survey at PD BPR at Suarakarta. Data that used in this research is primary data. Data have been collected from PD BPR at Surakarta 2010. The data have been colleted in this research as 100 respondents. The analisys that used is multiple regression, clasic asumption,t test, F test and test of  $R^2$ .

The result of t test show that computer self efficiency, Quality of Information system and auditor experience have positif influence to Audit quality with computer at PD BPR at Surakarta. The result of F test show that rate of computer self efficiency, Quality of Information system and auditor experince have positif influence to Audit quality with computer at PD BPR at Surakarta as simultance. The  $R^2$  show as 0,543 it means that independent variable can explain 54,3% for variation of depedent variable, and 45,7% can been explained another variable

Keyword: computer self efficiency, Quality of Information system auditor experience, Audit quality with computer

### A. Pendahuluan

**K**inerja internal auditor sebagai karyawan pada bank dalam menjalankan fungsi penilai yang independen di bank, sangat dibutuhkan perannya guna menunjang pencapaian bank yang sehat dan kuat. Internal auditor berperan sebagai penilai kecukupan struktur pengendalian intern, sebagai penilai efektifitas struktur pengendalian intern dan sebagai penilai kualitas kerja (Bank Indonesia, 1999). Kehadiran sistem infromasi memberikan dampak yang signifikan terhadap kerja auditor dalam menjalankan tugasnya. Sistem informasi berbasis teknologi informasi akan lebih mengefektifkan dan mengefisienkan fungsi – fungsi yang terkait dengan operasionalisasi perusahaan.

Penggunaan sistem informasi dalam dunia perbankan sebagai pelaku bisnis memberikan keunggulan kompetitif bagi

perusahaan dalam memenangkan persaingan dengan perusahaan pesaing. Bagi auditor penggunaan sistem informasi dengan komputer akan berakibat pada pengambilan keputusan secara cepat dan tepat. Disisi lain bagi perusahaan, penggunaan sistem teknologi informasi merupakan sarana yang strategik dalam membantu tugas manajer tersebut. Oleh karena itu, maka pimpinan organisasi perlu memikirkan bagaimana caranya agar sistem informasi akuntansi yang telah ada dan akan dibangun bisa mencapai kesuksesan. Agar dapat sukses, maka penggunaan teknologi informasi perlu dikembangkan yaitu :tidak saja membantu pemakai dalam menyediakan hardware dan software, membuat jaringan local, memperbaiki hardware yang rusak dan mengganti software yang rusak, tetapi juga memberikan fasilitas informasi kepada pemakai untuk mengkoversi data

menjadi informasi dengan cara menyusun data, meringkas dan menyajikan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Pengembangan sistem informasi memerlukan suatu perencanaan dan implementasi yang hati – hati untuk menghindari adanya penolakan terhadap sistem yang dikembangkan. Pengembangan teknologi informasi berarti mengubah teknologi yang digunakan manual ke sistem komputerisasi dan tidak hanya menyangkut perubahan teknologi tetapi juga perubahan perilaku dan organisasi. Perubahan tersebut akan menimbulkan demotivasi, sehingga kemungkinan teknologi tidak dapat digunakan secara optimal. Untuk mengurangi dampak buruk terhadap perubahan sistem informasi tersebut , diperlukan kualitas jasa sistem informasi yang baik, yang akhirnya mempengaruhi perilaku pemakainya.

Keefektifan sistem informasi biasanya diukur dari perspektif kualitas sistem, kualitas, informasi, dan kualitas jasa. Kualitas sistem menggambarkan pengukuran sistem pemrosesan informasi. Kualitas informasi menunjukkan pengukuran output sistem informasi. Sedangkan kualitas jasa menggambarkan pengukuran jasa yang diberikan oleh unit sistem informasi kepada pemakainya. Dalam penelitian ini kualitas jasa sistem informasi akan diprosikan dengan dimensi – dimensi sebagai berikut: tampilan fisik, reliabilitas, responsivitas, keyakinan, empati. Apabila kualitas sistem informasi tersebut sesuai dengan kebutuhan maka akan mempengaruhi perilaku pemakainya. Oleh karena itu, dalam pengembangan sistem informasi tersebut perlu mempertimbangkan perilaku pemakai. Perilaku pemakai mencerminkan perasaan atau pengaruh yang diberikan pemakai berkaitan dengan pengembangan sistem baru. Disisi lain kemampuan auditor dalam menggunakan sistem informasi berbasis komputer juga berperan dalam meningkatkan kinerja para internal auditor. Oleh karena itu, semakin tinggi keyakinan seorang auditor dalam menggunakan komputer maka akan semakin baik kinerja demikian sebaliknya. Berdasarkan uraian

tersebut peneliti akan melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Computer Self Efficacy, Kualitas Sistem Informasi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Berbantuan Komputer Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Surakarta."

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan masalah tersebut diatas maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh antara pengaruh computer self efficacy, kualitas sistem informasi dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit berbantuan komputer pada Bank Perkreditan Rakyat di Surakarta secara simultan ?
2. Apakah terdapat pengaruh antara pengaruh computer self efficacy terhadap kualitas audit berbantuan komputer pada Bank Perkreditan Rakyat di Surakarta ?
3. Apakah terdapat pengaruh antara kualitas sistem informasi terhadap kualitas audit berbantuan komputer pada Bank Perkreditan Rakyat di Surakarta ?
4. terdapat pengaruh antara pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit berbantuan komputer pada Bank Perkreditan Rakyat di Surakarta ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisa secara empiris pengaruh computer self efficacy, kualitas sistem informasi dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit berbantuan komputer pada Bank Perkreditan Rakyat di Surakarta .
2. Untuk mengetahui dan menganalisa secara empiris pengaruh computer self efficacy terhadap kualitas audit berbantuan komputer pada Bank Perkreditan Rakyat di Surakarta.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa secara empiris pengaruh kualitas sistem informasi terhadap kualitas

audit berbantuan komputer pada Bank Perkreditan Rakyat di Surakarta.

4. Untuk mengetahui dan menganalisa secara empiris pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit berbantuan komputer pada Bank Perkreditan Rakyat di Surakarta.

#### **D. Kerangka Teori dan Penelitian terdahulu**

##### **1. Computer Self Efficacy**

Computer Self Efficacy merupakan sebuah variabel penting dalam penelitian teknologi informasi. Konsep self efficacy merupakan sebuah konsep yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan masing – masing individu. Konsep Computer Self Efficacy Self sebagaimana didefinisikan oleh Compeau dan Higgins dalam Rustiana (2004) menyatakan sebagai judgement kapabilitas dan keahlian komputer seseorang untuk melakukan tugas – tugas yang berhubungan dengan teknologi informasi. Menurut Compeau dan Higgins studi tentang CSE ini penting dalam rangka untuk menentukan perilaku individu dan kinerja dalam penggunaan teknologi informasi. Menurut Rosen dan Maguire dalam Stone yang dikutip oleh Rustiana (2004) menyatakan bahwa CSE merupakan salah satu prediktor yang penting bagi mahasiswa untuk mau mempelajari dan menggunakan sistem komputer. Dengan mengakui adanya perbedaan self efficacy antar profesional bisnis dan mahasiswa, maka tindakan perspektif dapat dilakukan oleh manajer maupun oleh pendidika. Manajer dapat menyediakan dukungan terhadap teknologi informasi yang tepat bagi karyawannya. Sedangkan bagi pendidik dapat menyediakan pelatihan teknologi informasi yang tepat dalam rangka mempersiapkan peserta didiknya untuk menyongsong profesionalitas bisnis ke depan.

Self efficacy muncul pertama kali dari cetusan Allert Bandura seorang pakar psikologi perilaku. Self efficacy adalah keyakinan seseorang mengenai peluangnya untuk berhasil dalam men-

jalankan tugas tertentu. Self efficacy muncul secara lambat laun melalui pengalaman – pengalaman kemampuan kognitif, sosial, bahasa dan / atau fisik yang rumit (Kreitner dan Kinicki, 2005;169). Gecas dalam Kreitner dan Kinicki (2005;169) menyatakan bahwa self efficacy mempunyai ikatan yang kuat antara self efficacy yang tinggi dengan keberhasilan dalam tugas fisik dan mental yang sangat beragam, seperti penurunan kegelisahan yang berkurang, pengendalian kecanduan, toleransi rasa sakit, penyembuhan penyakit, dan penghindaran mabuk laut pada para calon angkatan laut. Sebaliknya orang – orang dengan self efficacy yang rendah berhubungan dengan sebuah kondisi yang disebut learned helplessness, keyakinan yang dratis melemah sehingga seseorang tidak memiliki kendali atas lingkungannya. Lebihnya jelasnya seseorang yang mempunyai self efficacy tinggi maka akan selalu dapat mengendalikan dirinya dengan baik dan mempunyai kinerja yang baik demikian sebaliknya seseorang dengan self efficacy rendah cenderung tidak dapat mengendalikan diri sehingga kinerja lebih jelek.

Keberhasilan seseorang pada masa lalu cenderung akan meningkatkan self efficacy tetapi kegagalan masa lalu akan menurunkan self efficacy. Bandura dalam Kreitner dan Kinicki (2005;169-170) menjelaskan sebuah model bagaimana keyakinan self efficacy mengukur jalan menuju keberhasilan atau kegagalan. Menurut Bandura self efficacy mempunyai empat sumber keyakinan yaitu : pengalaman masa lalu , model perilaku individu, persuasi dari orang lain, dan penilaian keadaan fisik dan emosi. Keempat sumber ini akan menimbulkan keyakinan self efficacy tinggi dan rendah yang akan menghasilkan perilaku aktif dan pasif. Seseorang dengan self efficacy tinggi cenderung mempunyai perilaku yang aktif sehingga akan menuai keberhasilan sebaliknya seseorang dengan self efficacy rendah cenderung pasif dalam

berperilaku sehingga akan menuai kegagalan. Dalam konteks komputer, CSE menggambarkan persepsi individu tentang kemampuannya menggunakan komputer untuk menyelesaikan tugas – tugas seperti menggunakan paket – paket word processor yang lebih dari keahlian sederhana seperti memformat disket atau booting ulang komputer

## 2. Kulaitas Jasa Sistem Informasi

Kualitas jasa lebih sukar dipahami dibandingkan dengan kualitas produk. Hal ini disebabkan keduanya memiliki kriteria yang berbeda. Kualitas jasa tidak dibentuk melalui proses produksi di pabrik seperti halnya kualitas produk. Kebanyakan jasa sulit diukur, disimpan, dan diuji. Kualitas jasa atau kualitas layanan sangat mempunyai peran dalam penciptaan diferensiasi, positioning, dan strategi bersaing setiap organisasi pemasaran, baik perusahaan manufaktur maupun penyedia jasa. Pengukuran kualitas jasa dapat dikatakan baru berkembang sejak dekade 1980-an. Perspektif pengukuran kualitas bisa dikelompokkan menjadi dua jenis : internal dan eksternal. Sachdev & Verma dalam Tjiptono (2005 ; 109), menjelaskan kualitas berdasarkan perspektif internal diartikan sebagai zero defect (kesesuaian dengan persyaratan), sedangkan perspektif eksternal memahami kualitas berdasarkan persepsi pelanggan, ekspektasi pelanggan, kepuasan pelanggan, sikap pelanggan, dan customer delight. Teas & DeCarlo dalam Tjiptono (2005 ; 109), mengungkapkan dalam konteks pengukuran kualitas jasa, terdapat dua kerangka defisional utama : performance-based framework (menetapkan perceived performance, tanpa referensi perbandingan apapun, sebagai konsep perceived quality) dan standard-based framework (konseptual perceived quality relatif atau komparatif, artinya kinerja dibandingkan dengan norma atau standar tertentu).

Lovelock dalam Rangkuti (2002 ; 18) menemukan bahwa konsumen

mempunyai kriteria yang pada dasarnya identik dengan berbagai jenis jasa yang memberikan kepuasan kepada para pelanggan. Kriteria tersebut adalah :

- a. Reliability (Keandalan)  
Kemampuan untuk memberikan jasa secara akurat sesuai dengan yang dijanjikan.
- b. Responsiveness (Cepat Tanggap)  
Kemampuan karyawan untuk membantu konsumen menyediakan jasa dengan cepat sesuai dengan yang diinginkan oleh konsumen.
- c. Assurance (Jaminan)  
Pengetahuan dan kemampuan karyawan untuk melayani dengan rasa percaya diri.
- d. Emphaty (Empati)  
Karyawan harus memberikan perhatian secara individual kepada konsumen dan mengerti kebutuhan konsumen.
- e. Tangible (Kasat mata)  
Penampilan fasilitas fisik, peralatan, personel, dan alat-alat komunikasi. Menurut Parasuraman at all dalam Rangkuti (2002 ;19), ciri-ciri kualitas jasa dapat dievaluasi ke dalam lima dimensi besar yaitu :
  - a. Reliability (Keandalan)  
Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memberikan jasa yang tepat dan dapat diandalkan.
  - b. Responsiveness (Cepat Tanggap)  
Untuk membantu dan memberikan pelayanan kepada pelanggan dengan cepat.
  - c. Assurance (Jaminan)  
Untuk mengukur kemampuan dan kesopanan karyawan serta sifat dapat dipercaya yang dimiliki oleh karyawan.
  - d. Emphaty (Empati)  
Untuk mengukur pemahaman karyawan terhadap kebutuhan konsumen serta perhatian yang diberikan oleh karyawan.
  - e. Tangible (Kasat mata)

Untuk mengukur penampilan fisik, peralatan, karyawan serta sarana komunikasi.

### 3. Pengalaman Auditor

Pengertian Pengalaman adalah salah satu elemen penting dalam penugasan seorang auditor di samping kemampuan. Pengalaman kerja merupakan lamanya seorang dalam bekerja. Berkaitan dengan pengalaman kerja Farmer dalam Koroy (2005) menyatakan bahwa terdapat perbedaan dalam berpendapat antara auditor yang berpengalaman dengan yang belum berpengalaman. Auditor yang berpengalaman cenderung lebih konsisten dalam berperilaku yaitu dengan mentaati semua aturan dalam pelaksanaan kerja serta memberikan advokasi dan mendukung klien untuk menggunakan kaidah-kaidah yang benar dalam penyusunan laporan keuangan. Auditor yang kurang berpengalaman cenderung memberikan pendapat yang negatif dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman (Kida,1984; Kaplan dan Reckers,1989 dalam Koroy, 2005).

Pengalaman seorang akuntan dapat diproksikan dengan lamanya seorang akuntan. Dalam studi ini pengalaman akuntan akan diproksikan dengan akuntan senior dengan akuntan junior sesuai dengan pengelompokan yang dilakukan oleh Widiastuti (2003) yaitu : akuntan senior adalah akuntan yang sudah bekerja lebih dari dua tahun sedangkan akuntan junior adalah akuntan yang bekerja kurang dari dua tahun

### 4. Kualitas Audit Berbantuan Komputer

Teknologi informasi sangat diyakini mampu memberikan manfaat bagi para pemakai dalam organisasi apapun. Teknologi informasi bermanfaat dalam berbagai macam aktivitas baik operasional maupun manajerial. Teknologi informasi dapat menjadikan tugas – tugas menjadi lebih hemat dan efektif. Penggunaan teknologi di berbagai bidang menyebabkan terjadinya berbagai macam perubahan seperti tugas

yang dilakukan manusia digantikan oleh tenaga mesin atau elektronik. Sistem pengolahan data saat ini ada dasarnya merupakan hasil evolusi yang cukup panjang. Widjajanto (2001 : 27) memberikan penjelasan tentang evolusi yang terdiri dari tiga tahap yaitu :

- a. Manual. Pengolahan data secara manual merupakan kelanjutan dari sistem primitif yang menggunakan jari, batu, atau simpul – simpul tali seperti yang pernah dilakukan dalam kehidupan suku – suku primitif di jaman dahulu.
- b. Manual berbantuan dengan mesin. Pada tahap ini sistem pengolahan data dilakukan dengan bantuan mesin yaitu dengan ditandai penggunaan kalkulator yang mekanismenya mirip dengan komputer.
- c. Pengolahan data elektronik. Pada tahap ini pengolahan data maupun pekerjaan yang lain telah menggunakan komputer. Penggunaan komputer lebih memberikan kecepatan dalam menghasilkan informasi.

Sedangkan teknik audit berbantuan komputer berdasarkan SPAP (IAI, 1994) seksi 327 sebagai teknik audit berbantuan komputer sebagai berbagai macam penggunaan komputer dalam pengauditan. Keunggulan dalam penggunaan komputer dalam pengauditan adalah memungkinkan auditor untuk mengakses catatan – catatan yang dapat dibaca komputer, memudahkan auditor untuk memeriksa catatan dan data lebih banyak daripada sistem manual. Secara cepat dan tepat dalam melakukan berbagai macam fungsi rutin pengauditan.

Wilkinson (1991) menyatakan terkait dengan TABK ada tiga pendekatan yang dapat dilakukan yaitu : Pengauditan di sekitar komputer, pengauditan melalui komputer, pengauditan dengan komputer. SPAP (IAI, 1994) menyatakan terkait dengan TABK ada dua alat bantu yang dapat digunakan: Perangkat lunak yang terdiri dari : program komputer dan Tes data. Terkait dengan TABK maka terdapat beberapa

manfaat yaitu : pengujian secara terperinci, Pengujian dapat lebih akurat, lebih cepat dalam melakukan pengujian data.

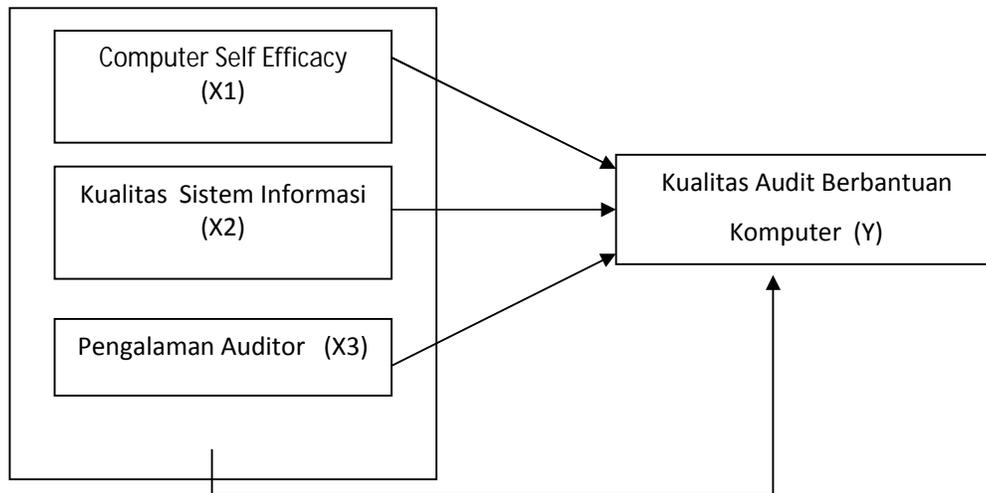
#### E. Kajian Empiris

Penelitian tentang teknologi informasi telah banyak dilakukan antara lain: Nurmayanti dan Supriyadi (2002) melakukan penelitian tentang pengaruh kualitas jasa sistem informasi terhadap kepuasan dan perilaku para pemakai dalam pengembangan sistem informasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kualitas sistem informasi dengan kepuasan dan perilaku pemakai dalam pengembangan sistem informasi. Rustiana (2004) melakukan penelitian tentang Computer Self Efficacy (CSE) Mahasiswa akuntansi dalam penggunaan teknologi informasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya perbedaan CSE antara laki – laki dan perempuan menyebabkan perbedaan dalam penggunaan teknologi informasi.

Penelitian Putra (1999) dalam penelitiannya yang berjudul, Analisa Pengaruh Penggunaan Sistem informasi Terhadap kinerja Karyawan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya: Suatu studi Pengujian Modul Terhadap knowledge Worker Pengguna Sistem Informasi di Indonesia menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dalam penggunaan sistem informasi terhadap kinerja karyawan pada berbagai level manajemen. Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu dalam hal variabel dan subyek penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah: variabel independen terdiri dari Computer Self Efficacy, kualitas sistem informasi, dan pengalaman auditor sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit berbantuan komputer

#### F. Kerangka Berfikir

Untuk memberikan gambaran yang jelas dalam penelitian ini diberikan kerangka pemikiran sebagai berikut ini.



Gambar 1. Kerangka pemikiran

#### G. Hipotesis

Hipotesis Hipotesis adalah dugaan sementara atau jawaban sementara atas permasalahan penelitian dimana memerlukan data untuk menguji kebenaran dugaan tersebut (Sugiyono, 2004:67) Berdasarkan landasan teori

dan penelitian terdahulu hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1 : Ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara computer self efficacy, kualitas sistem informasi dan pengalaman auditor terhadap

kualitas audit berbantuan komputer.

- H2 : Ada pengaruh yang signifikan antara computer self efficacy terhadap kualitas audit berbantuan komputer.
- H3 : Ada pengaruh yang signifikan antara kualitas sistem informasi terhadap kualitas audit berbantuan komputer.
- H4 : Ada pengaruh yang signifikan antara pengalaman auditor terhadap kualitas audit berbantuan komputer.

## H. Metode Penelitian

### 1. Tempat dan Obyek penelitian

Lokasi Penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat di Surakarta. Obyek penelitian adalah karyawan Bank Perkreditan Rakyat di Surakarta.

### 2. Populasi dan teknik pengampilan sampel

Populasi Menurut Sugiyono (2004: 115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan Bank Perkreditan Rakyat di Surakarta sejumlah 100 orang.

Sampel adalah bagian dari populasi penelitian. Sampel berkisar 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih dari seluruh populasi (Arikunto, 2006: 134). Sampel dalam penelitian ini adalah nasabah pada Bank Perkreditan Rakyat di Surakarta Sampel dalam penelitian ini akan diambil dengan teknik random sampling sejumlah 35 responden dihitung dari 35% (100) orang.

### 3. Variabel Penelitian

- a. Computer self efficacy merupakan keyakinan individu terkait dengan kemampuan peng-

gunaan teknologi informasi yang diukur sikap dan perilaku dalam penggunaan komputer untuk mengerjakan tugas.

- b. Kualitas sistem informasi merupakan kualitas sistem informasi yang diukur dengan keandalan sistem, responsiveness, penampilan fisik dan empathy
- c. Pengalaman auditor merupakan pengalaman yang dimiliki oleh auditor terkait dengan penugassannya sebagai auditor yang diukur dengan sikap terhadap tugas, perencanaan tugas, pengendalian.
- d. Kualitas audit berbantuan komputer adalah kualitas jasa yang dilakukan terkait dengan audit yang dilakukan dengan bantuan komputer yang diukur dengan : kecepatan dalam tugas, ketepatan dalam melaksanakan tugas, akurasi data yang dihasilkan.

Indikator variabel – variabel tersebut akan diukur dengan kuisisioner dengan skala likert 1 untuk sangat tidak setuju, 2 untuk tidak setuju, 3 untuk netral, 4 untuk setuju dan 5 untuk sangat setuju.

### 4. Teknik Analisis Data

#### a. Uji Istrumen

##### 1) Uji validitas instrumen

Uji validitas instrumen adalah uji yang dilakukan untuk mengukur apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian benar-benar mampu mewakili semua aspek yang dianggap sebagai kerangka konsep. Untuk menguji validitas akan digunakan uji korelasi product moment Pearson. Apabila nilai  $r$  hitung instrumen lebih besar dari  $r$  tabel maka dinyatakan valid . Secara manual rumus uji tersebut adalah :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x y}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

dimana :

- $r_{xy}$  = korelasi antara x dan y
- x = skor nilai
- y = skor nilai total
- n = jumlah sample (Umar , 2003;78)

## 2) Uji reliabilitas instrumen

Uji reliabilitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur bahwa instrumen penelitian bebas dari kesalahan persepsi sehingga menghasilkan hasil yang konsisten dan dapat digunakan pada kondisi yang

berbeda-beda. Untuk menguji reliabilitas akan digunakan Cronbach alpha. Kriteria yang digunakan untuk menentukan apakah instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai alpha lebih besar dari 0,6 Rumus koefisien alpha : (Umar ,2003;90)

$$R_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

dimana :

- $R_{11}$  = reliabilitas instrumen
- K = banyaknya butir pertanyaan
- $\sum \sigma_b^2$  = jumlah varian butir
- $\sigma_t^2$  = varian total

### b. Uji Asumsi Kalsik

Metode regresi berganda akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bisa jika telah memenuhi persyaratan Best Linier Unbiased Estimation (BLUE). Oleh karena itu diperlukan adanya uji asumsi klasik terhadap model yang telah diformulasikan yang mencakup pengujian sebagai berikut:

#### 1) Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah variabel berdistribusi normal atau tidak, dapat dilihat dari Uji Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima yang berarti variabel berdistribusi normal dan jika probabilitas kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak yang berarti

variabel tidak berdistribusi normal (Santoso, 2003:393)

#### 2) Multikolinier

Salah satu asumsi klasik adalah tidak terjadi multikol diantara variabel independen yang ada dalam satu model dalam bentuk model regresi linier berganda hendaknya dihindari terjadinya multikolinier.

Multikolinier berarti ada hubungan linier yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau semua variabel penjelas. Apabila sebagian atau seluruh variabel independen berkorelasi kuat maka terjadi multikolinier. Konsekuensi terjadinya multikolinieritas adalah koefisien korelasi variabel tidak tertentu dan

kesalahan menjadi sangat besar atau tidak terhitung.

Salah satu cara untuk mendeteksi kolinieritas adalah dengan melihat nilai tolerance dan lawan Variance Inflation Factor (VIF). Model regresi bebas dari multikol apabila nilai variance dan VIF di sekitar nilai 1 (Santoso, 2004:2006)

### 3) Auto Korelasi

#### Pengujian

Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (data time series) atau ruang data (data cross section). Beberapa faktor yang menyebabkan adalah tidak dimasukkannya variabel bebas dan satu variabel terikat, dalam pembuatan model hanya memasukkan 3 variabel bebas. Model dikatakan terbebas dari autokorelasi jika angka DW berada antara -2 dan 2 (Algifari, 2000:89)

### 4) Heterokedastisitas

#### Penyimpangan

asumsi klasik ini adalah adanya Heterokedastisitas, artinya varian variabel dalam model tidak sama. Konsekuensi adanya Heterokedastisitas dalam model regresi adalah penaksir yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun besar, walaupun penaksir yang diperoleh menggambarkan populasinya dalam arti tidak bias. Bertambahnya sampel yang digunakan akan mendekati nilai sebenarnya (konsisten). Hal ini disebabkan oleh varian yang tidak efisien. Untuk mendeteksi ada

tidaknya Heterokedastisitas dapat dilakukan dengan uji Scatterplot.

### c. Analisis Regresi

Untuk menguji hubungan variabel independen dengan variabel dependen dalam penelitian ini akan digunakan model regresi linier berganda. Secara umum model ini dirumuskan sebagai::

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = kualitas audit berbantuan komputer

$\beta_0$  = Konstanta

$X_1$  = computer self efficacy

$X_2$  = kualitas sistem informasi

$X_3$  = pengalaman auditor

$\beta_1 \dots \beta_3$  = koefisien variabel independen  $X_1 \dots X_3$

e = error

### d. Uji Parsial (Uji t)

Keterandalan regresi berganda sebagai alat estimasi sangat ditentukan oleh signifikansi parameter-parameter yang dalam hal ini adalah koefisien regresi. Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independensinya. Untuk menentukan nilai t-statistik tabel digunakan tingkat signifikansi 5% derajat kebebasan (degree of freedom)  $df = (n-k)$  dan  $(k-1)$  dimana n adalah jumlah observasi, kriteria uji yang digunakan adalah :

### e. Uji Simultan (Uji F-statistik)

Uji F-statistik digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Pembuktian dilakukan dengan cara mem-

bandingkan nilai F kritis ( $F_{tabel}$ ) dengan nilai  $F_{hitung}$  yang terdapat pada tabel analysis of variance.

Untuk menentukan nilai F-tabel, tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (degree of freedom)  $df = (n-k)$  dan  $(k-1)$  dimana  $n$  adalah jumlah observasi,

f. Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, maka masing – masing variabel independen yaitu inflasi, nilai tukar dan suku bunga secara parsial dan secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu Harga saham (Y), yang dinyatakan dengan  $R^2$  untuk menyatakan

koefisien determinasi atau seberapa besar pengaruh inflasi, nilai kurs rupiah, dan tingkat suku bunga terhadap harga saham secara simultan terhadap harga saham (Y). Sedangkan  $r^2$  untuk menyatakan koefisien determinasi parsial variabel independen terhadap variabel dependen.

I. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil uji validitas dan reliabilitas

Hasil ujia yang telah dilakukan bahwa semua instrument telah valid dan reliabel sehingga layak diguankan dalam penelitian ini

2. Uji Asumsi Klasik

a. Hasil uji normalitas data

Hasil uji normalitas yang telah dilakukan nampak sebagai berikut:

Hasil uji Smirnov Kolmogorof

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,11949866
Most Extreme Differences	Absolute	,105
	Positive	,105
	Negative	-,072
Kolmogorov-Smirnov Z		,620
Asymp. Sig. (2-tailed)		,837

Sumber : data primer diolah

Hasil uji normalitas data dengan menggunakan Kolmogorof smirnov yang telah dilakukan menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai distribusi

normal karena mempunyai nilai signifikansi  $0,837 > di 0,05$ .

b. Uji Multikolinearitas

Hasil uji yang dilakukan nampak sebagai berikut:

Hasil uji multikolinieritas

Variabel	VIF	Tolerance	Kesimpulan
Computer self efficiency	1,173	0,852	Tidak ada multikolinieritas
Kualitas SI	1,166	0,858	Tidak ada multikolinieritas
Pengalaman Auditor	1,122	0,891	Tidak ada multikolinieritas

Sumber : data primer diolah

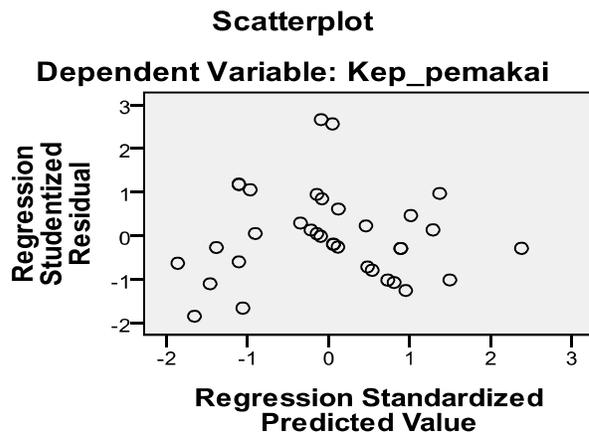
Hasil pengujian yang telah dilakukan seperti pada tabel diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas. Hal ini

ditunjukkan dengan angka Varian Inflation Factor dibawah 10 dan tolerance diatas 0,10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1.

Hasil uji multikolinieritas



Sumber : data primer diolah

Pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai residu yang menyebar di di sekitar sumbu

nol dan tidak membentuk pola tertentu.

a. Uji autokorelasi

Hasil uji yang dilakukan nampak pada tabel berikut:

Hasil uji autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	0,764	0,583	0,543	1,917

Sumber data primer diolah

Hasil uji yang telah dilakukan pada tabel 14 menunjukkan bahwa untuk model

pertama nilai DW sebesar 1,917. nilai tersebut lebih besar dari -2

dan di bawah 2 berarti tidak terdapat autokorelasi.

### 3. Pengujian Hipotesis

Model yang digunakan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah model regresi

berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan komputer dengan program SPSS. Hasil pengujian tersebut nampak sebagai berikut ini.

a. Model regresi linier berganda

Hasil uji hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	-,999	3,750	-,267	,792
CSE	,637	,140	4,564	,000
Kualitas SI	,274	,108	2,537	,016
Peng_Audit	,268	,112	2,396	,023

Sumber : data primer diolah

Tabel diatas dapat dirumuskan model regresi untuk hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = -0,999 + 0,637X_1 + 0,274X_2 + 0,268X_3 + e$$

Model regresi ini tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a = -0,999, menunjukkan apabila variabel Computer self efficiency Kualitas SI, Pengalaman Auditor dianggap konstan maka Kualitas audit

$X_1 = 0,637$  menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara

variabel Computer self efficiency ( $X_1$ ) terhadap Kulaitas audit.

$X_2 = 0,274$ , menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel kualitas SI ( $X_2$ ) terhadap Kulaitas audit.

$X_3 = 0,268$ , menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel Pengalaman Auditor ( $X_3$ ) terhadap Kulaitas audit.

b. Uji t

Hasil uji yang dilakukan nampak pada Tabel 15 berikut:

Hasil uji t

Keterangan	t	Sig.
Computer self efficiency	4,564	0,000
Kualitas SI	2,537	0,016
Pengalaman Auditor	2,396	0,023

Sumber : data primer diolah

1) Computer self efficiency ( $X_1$ ) mempunyai t hitung sebesar 4,564 dengan taraf signifikansi  $0,000 < \text{taraf signifikansi } 0,05$  artinya Computer

self efficiency mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kulaitas audit. Hipotesis 1 terbukti

- 2) Kualitas SI ( $X_2$ ) mempunyai t hitung sebesar 2,537 dengan taraf signifikansi  $0,016 < \text{taraf signifikansi } 0,05$  artinya Kualitas SI mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kulaitas audit Hipotesis 2 terbukti
- 3) Pengalaman Auditor ( $X_3$ ) mempunyai t hitung sebesar 2,396 dengan taraf signifikansi  $0,023 < \text{taraf signifikansi } 0,05$  artinya Pengalaman Auditor mempunyai

pengaruh positif dan signifikan terhadap Kulaitas audit . Hipotesis 3 penelitian terbukti

**c. Uji F (Anova)**

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan uji Anova. Hasil uji yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Hasil uji F

Model	df	F	Sig.
1 Regression	3	14,471	,000 <sup>a</sup>
Residual	31		
Total	34		

Sumber: data diolah

Nilai F hitung sebesar 14,471 dengan nilai sig.  $0,000 < 0,05$ , artinya secara bersama – sama ketiga variabel (Computer self efficiency, Kualitas SI dan Pengalaman Auditor) tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit Hasil membuktikan bahwa hipotesis 4 diterima.

**d. Uji Koefisien determinasi**

Koefisien determinansi yang dinotasikan dengan  $R^2$  merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik tidaknya model regresi yang terestimasi. Hasil uji yang dilakukan nampak pada tabel berikut:

uji koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0.764	0,583	0,543

Sumber: data diolah

Nilai adjusted R Square sebesar 0,543, artinya variabel independen (Computer self efficiency, Kualitas SI dan Pengalaman Auditor)) mampu menjelaskan variasi kualitas Audit Berbantuan Komputer sebesar 54,3% sedangkan sisanya sebesar 45,7% dijelaskan oleh variabel

lain diluar model penelitian ini seperti motivasi, kepuasan kerja.

**L. Saran**

Sesuai dengan kesimpulan diatas, maka peneliti menyarankan bahwa dalam menentukan kebijakan khususnya di BPR di Surakarta, maka disarankan:

1. Penelitian mendatang untuk di perbanyak jumlah populasi dan

- sampelnya dengan obyekm yang berbeda agar lebih representatif.
2. Karyawan lebih diperhatikan sisi kemampuan secara teknis tentang TI agar kinerja menjadi lebih baik.
  3. Dalam melakukan design sistem lebih mengutamakan nilai manfaat dan Ingunagan agar kualitas sistem lebih baik.

#### **Daftar Pustaka**

- Amrul dan Syar'ie, 2005, Analisa Beberapa Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Proses Pengembangan Kualitas Sistem, SNA VIII Solo, 15-16 September
- Gibson, Invancevich, and Donelly, 1997, Organization, Ninth Edition, Irwin Inc
- Hasibuan M.P., 2001, Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi revisi, Bumi Aksara
- Hani Handoko dkk, 2005, Strategi Organisasi, Amara Books, Yogyakarta
- Hudiwinarsih Gunasti, 2005, Pengaruh Pengalaman Auditor Intern Bank Terhadap Profesionalisme Dan Keterkaitannya Dengan Kinerja, Kepuasan Kerja, Komitmen Dan Turn Over Intentions, Ventura, Vol. 8, No. 1, April
- Husein Umar , 2003, Metode Riset akuntansi Terapan, Ghalia Indonesia
- Kreitner Robert, Angelo Kinicki, 2005, Perilaku Organisas, edisi terjemahan. Salemba empat, Jakarta
- Lako, Andreas, 2005, Kepemimpinan dan Kinerja Organisasi : Isu, Teori, dan Solusi, Amara Books, Yogyakarta.
- Luthans, Fred, 1995, Organizational Behavior, Mc Graw Hill, Inc, San fransisco, New York, USA
- Nurmayanti Poppy dan Supriyadi, 2002, Pengaruh Kualitas Jasa Sistem Informasi Terhadap Kepuasan Dan Perilaku Para Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Informasi, SosiohumNIK, 15 (1), Januari 2002.
- Suharyadi dan Purwanto, 2004, Statistika Untuk Ekonomi & Keuangan Modern, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Sumarno, 2005, Pengaruh Komitmen Organisasi, dan Gaya kepemimpinan Terhadap Hubungan antara partisipasi Anggaran dan Kinerja Manajerial (Studi empiris Pada kantor Cabang Perbankan Indonesia di Jakarta),SNA, September
- Trisnarningsih,Sri, 2003, Pengaruh Komitmen Terhadap Kepuasan Kerja Auditor : Motivasi sebagai variabel intervening (Studi empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di jawa Timur.) Jurnal Riset Akuntansi. Vol 6 No 2 Mei. Hal 199-216
- Rivai, 2001, Pengaruh Kepuasan gaji, Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasi Terhadap Intensi Keluar: Pengujian empiris Model Turnover Lum et al ,Jurnal Bisnis dan Akuntansi , April , 335 – 352
- Rustiana, 2004, Computer Self Efficacy (CSE) Wahana komputer, 2005, Pengembangan Analisis Multivariat SPSS 12, Penerbit Salemba Infotek
- Widayastuti ,Paula Sinta Aryani dan Salamah Wahyuni, 2003, Pengaruh Kepribadian Terhadap Self Efficacy dan Proses Penetapan Tujuan Dalam Rangka memprediksi Kinerja Individu (Penelitian Pada Mahasiswa Di Wilayah DIY Yogyakarta). Jurnal Bisnis dan Manajemen. Vol 3. No 1.Hal 1-17